



JUARA III

RISET REKOMENDATIF HASIL KOMPETISI Riset REKOMENDATIF WJES 2022

RISET REKOMENDATIF – EKONOMI SYARIAH DAN UMKM



FERI DWI RIYANTO, M.E., CFP., CPMM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MODEL PENGEMBANGAN UMKM PROVINSI JAWA BARAT: STRATEGI MONDORONG PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI

Konsep model pengembangan UMKM yakni menganalisis peranan ekonomi UMKM yang dilihat dari blok kinerja UMKM, blok permodalan UMKM, dan blok simulasi penguatan UMKM terhadap ekonomi sektor riil yaitu pertumbuhan, ketimpangan, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Hasil temuan menunjukkan bahwa baik blok kinerja UMKM dan permodalan UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi bergerak positif, namun belum bisa mengurangi ketimpangan dan pengurangan kemiskinan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah Pengembangan Digitalisasi UMKM melalui kebijakan penguatan UMKM dengan memanfaatkan layanan internet, informasi dan teknologi di Jawa Barat. Pengembangan Infrastruktur UMKM melalui kebijakan yang diarahkan pada pemenuhan sarana hulu hilir faktor produksi, mobilisasi barang dan jasa, mempermudah akses jual beli antar daerah, hal ini berdampak multiplier terhadap UMKM di Jawa Barat. Penguatan Kualitas SDM Pelaku UMKM melalui peningkatan literasi keuangan, memberikan kurikulum dalam mencetak wirausaha (pembisnis) dalam jenjang pendidikan dengan kurikulum yang terstruktur, Mendorong konsistensi pelatihan, pendampingan dan kontroling manajemen UMKM untuk dapat go online dan bekerja professional serta (link and match antara produsen di hulu, menengah, dan hilir)

RECOMMENDATION SUMMARY

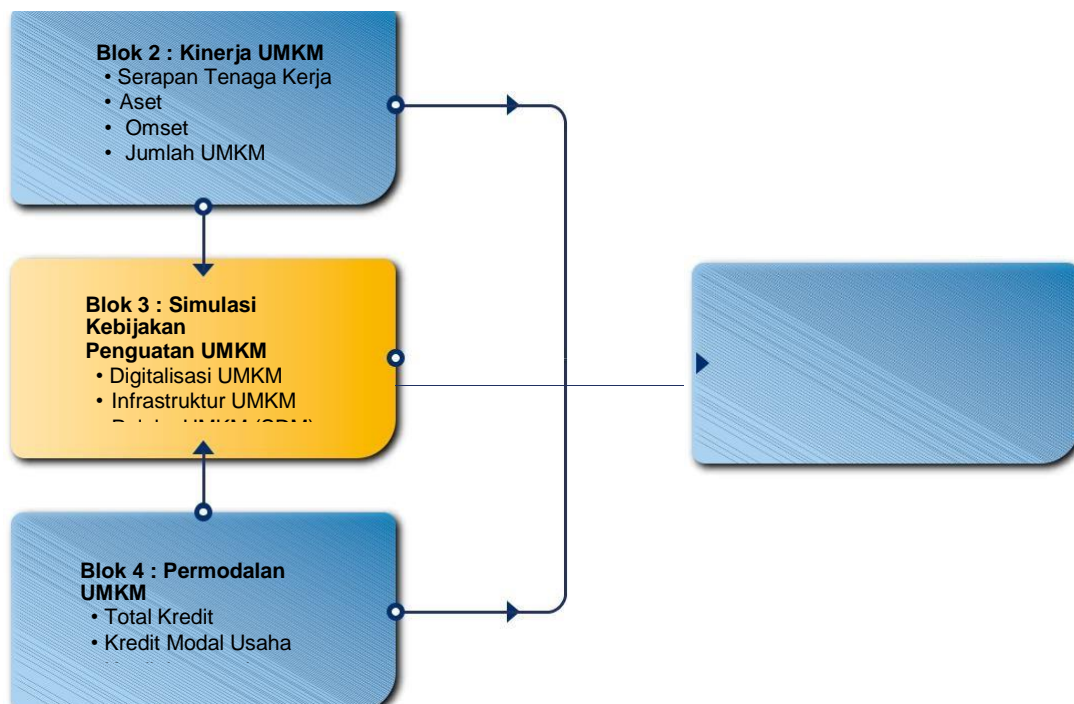
Model Pengembangan UMKM Provinsi Jawa Barat: Strategi Mondorong Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi

Feri Dwi Riyanto*₁

(1.) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang

*feri.riyan@uin-malang.ac.id

Pembahasan rekomendasi dari paper ini berangkat dari hasil temuan dari konsep model pengembangan UMKM yakni menganalisis peranan ekonomi UMKM yang dilihat dari blok kinerja UMKM, blok permodalan UMKM, dan blok simulasi penguatan UMKM terhadap ekonomi sektor riil yaitu pertumbuhan, ketimpangan, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.



Grafik 1 Langkah

Hasil temuan menunjukkan bahwa baik blok kinerja UMKM dan permodalan UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi bergerak positif, namun belum bisa mengurangi ketimpangan dan pengurangan kemiskinan. Artinya perlu analisis yang lebih mendalam, dalam kajian ini *novelty*-nya adalah model memasukkan unsur simulasi kebijakan yaitu 1) kebijakan penguatan digitalisasi UMKM; 2) kebijakan penguatan infrastruktur UMKM; dan 3) dan kebijakan penguatan sumber daya manusia atau pelaku UMKM.

Kesimpulan dari hasil kajian dapat diambil 4 (empat) point utama yakni:

1. Blok kinerja UMKM, Blok permodalan UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berdampak negatif kepada ketimpangan dan kemiskinan. Artinya semakin bagus kinerja UMKM dan semakin mudah permodalan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kinerja UMKM dan permodalan UMKM yang baik akan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.
2. Simulasi *pertama* yakni digitalisasi UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta berdampak negatif terhadap ketimpangan dan kemiskinan. Artinya pengembangan UMKM dengan pendekatan digitalisasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta berdampak pula pada penurunan ketimpangan dan kemiskinan.
3. Simulasi *kedua* yakni pengembangan infrastruktur UMKM berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan berdampak positif terhadap kemiskinan. Kesimpulan ini berbeda dengan teori pada umumnya, karena dampak infrastruktur perlu proses (*factor lag*), dalam jangka pendek infrastruktur tidak cukup berdampak pada pertumbuhan ekonomi apalagi kemiskinan. Namun dalam jangka panjang diyakini infrastruktur mampu memotong biaya transportasi mempermudah perpindahan logistik yang ujungnya akan mendorong pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan.
4. Simulasi *ketiga* yakni penguatan SDM pelaku UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta berdampak negatif terhadap ketimpangan dan kemiskinan. Artinya semakin baik kualitas dan pendidikan pelaku UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kinerja yang baik dari UMKM. Serta pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis menyusun rekomendasi yang implementatif dalam mengembangkan model UMKM guna untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas. Disisi lain juga berdampak pada pengurangan ketimpangan dan kemiskinan. Implementasi kebijakan tidak lepas dari sinergisitas peran 1) pemerintah; 2) bank Indonesia, 3) perguruan tinggi; 4) pelaku industri atau bisnis dan 5) media yang sering disebut dengan *pentahelix*.

Tabel 1 Ringkasan Rekomendasi

Simulasi	Uraian	Rencana Aksi	Pihak yang terlibat
1. Pengembangan Digitalisasi UMKM	Merupakan langkah strategis kebijakan penguatan UMKM dengan memanfaatkan layanan internet, informasi dan teknologi di Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program 1000 UMKM go online 2. Penguatan strategi digital marketing process (iklan, promosi, publisitas, dan sales) melalui sistem digitalisasi berkelanjutan 3. Meningkatkan kerjasama dalam platform jualan online (market place) antara UMKM yang belum go online, yang difasilitasi oleh pemerintah 4. Pemanfaatan pembayaran dan pengiriman online melalui peran e-wallet 5. Sistem Satu data UMKM go online terintegrasi 6. Membangun platform yang menjembatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah : bertugas menjadi leader mengkoordinasi dan merancang kegiatan 2. Bank Indonesia : bertugas mengeksekusi program dan pendampingan bersama PT 3. Perguruan Tinggi : bertugas melakukan pendampingan, riset dan pengembangan konsep 4. Industri/Bisnis : bertugas memberikan audiensi dan pemateri 5. Media : bertugas mempromosikan produk
2. Pengembangan Infrastruktur UMKM	Merupakan kebijakan yang diarahkan pada pemenuhan sarana hulu hilir factor produksi, mobilisasi barang dan jasa, mempermudah akses jual beli antar daerah, hal ini berdampak multipler terhadap UMKM di Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemunculan sistem drop ship yang legal dan terpadu antara pelaku UMKM dan jasa logistik untuk memotong biaya transportasi (katalog terpadu di dalam kantor logistik) 2. Memunculkan sistem pemantauan harga terpadu yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat secara online misal "One Gate Price" 3. Peningkatan jaringan akses informasi yang lebih kuat (koneksi) akses 4. Memunculkan sentra UMKM terpadu yang diorientasikan khusus untuk produk penjualan online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah : bertugas menjadi leader mengkoordinasi dan merancang kegiatan serta mengeksekusi program 2. Bank Indonesia : bertugas pendampingan bersama PT 3. Perguruan Tinggi : bertugas membangun program dan pendampingan 4. Industri/Bisnis : bertugas memberikan dana atau investasi 5. Media : bertugas mempromosikan produk dan mensosialisasikan program
3. Penguatan Kualitas SDM Pelaku UMKM	Merupakan strategi peningkatan kualitas SDM yang mendukung akselerasi mutu dan dampak UMKM di Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong peningkatan literasi keuangan dan teknologi melalui jenjang pendidikan 2. Memasukkan kurikulum dalam mencetak wirausaha (pembisnis) dalam jenjang pendidikan dengan kurikulum yang terstruktur 3. Mendorong konsistensi pelatihan, pendampingan dan kontroling manajemen UMKM untuk dapat go online dan bekerja profesional 4. Memunculkan program meeting business to business (link and match antara produsen di hulu, menengah, dan hilir) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah : bertugas menjadi leader mengkoordinasi dan merancang kegiatan serta mengeksekusi program 2. Bank Indonesia : bertugas pendampingan dan kontroling 3. Perguruan Tinggi : bertugas menyusun kurikulum, melaksanakan pelatihan dan pendampingan bersama industri 4. Industri/Bisnis : bertugas melakukan penelitian dan pendampingan 5. Media : bertugas mensosialisasikan program dan social kontrol

Model Pengembangan UMKM Provinsi Jawa Barat: Strategi Mendorong Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi

Feri Dwi Riyanto*

Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

(*) Corresponding Author; feri.riyan@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the economic effect of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on economic growth and equity. As well as analyzing simulations or policies in the development of MSMEs to encourage economic growth in West Java Province. This study has four variable blocks, namely 1) the block of economic growth and equity as the dependent variable block; 2) MSME performance block; 3) MSME capital block; and 4) simulation block for MSME development. The MSME development simulation consists of a digitalization development simulation, an infrastructure development simulation, and a human resource strengthening simulation. This study uses a quantitative approach with panel data formed from a time series of seven years 2015-2021 in 27 districts/cities in West Java Province. While the analytical method used is the Generalized method of moments (GMM). The results showed that the performance block of MSMEs and MSME capital was able to encourage MSME acceleration and economic growth. Both also have an impact on reducing inequality and poverty. While the simulation results show that increasing the development of the digitalization of MSMEs will increase economic growth, reduce poverty and inequality, but have no effect on reducing unemployment. The simulation of strengthening the Human Resources (HR) of MSMEs will increase economic growth and reduce inequality. This of course can be taken into consideration by the government in formulating policies and strategies for developing MSMEs in the Province of West Java Province.

Keywords: MSME economy; digitization; economic growth; economic equity; GMM

ABSTRAK

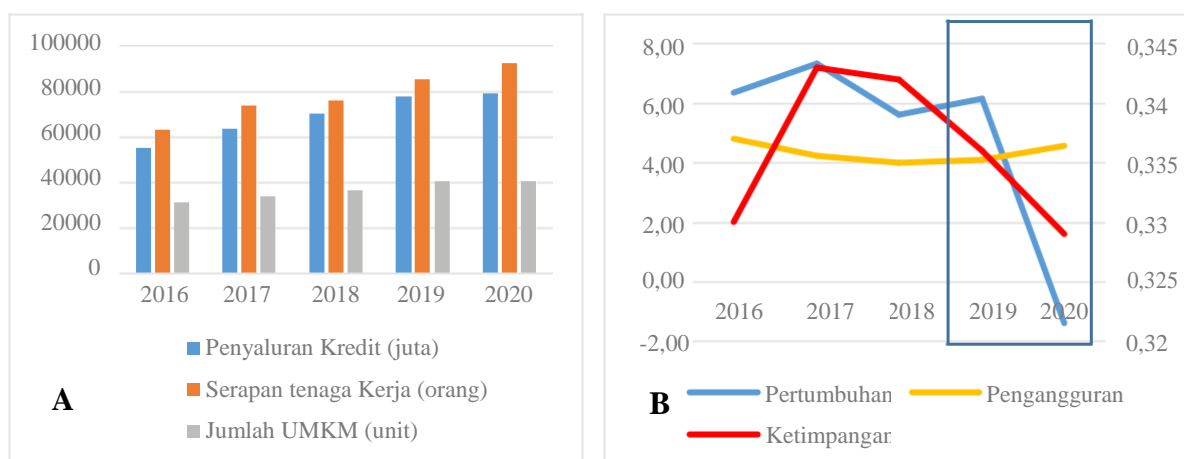
Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Serta menganalisis simulasi atau kebijakan dalam pengembangan UMKM guna mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini memiliki empat blok variabel yakni 1) blok dampak ekonomi sektor riil sebagai blok dependen variabel; 2) blok kinerja UMKM; 3) blok permodalan UMKM; dan 4) blok simulasi pengembangan UMKM. Simulasi pengembangan UMKM terdiri dari simulasi pengembangan digitalisasi, simulasi pengembangan infrastruktur, dan simulasi penguatan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang terbentuk dari runtut waktu tujuh tahun 2015-2021 di 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan metode analisis yang digunakan *Generalized method of moments* (GMM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa blok kinerja UMKM dan permodalan UMKM mampu mendorong akselerasi UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Keduanya juga berdampak pada penurunan ketimpangan dan kemiskinan. Sedangkan hasil simulasi menunjukkan bahwa peningkatan pengembangan digitalisasi UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, namun tidak berpengaruh dalam mengurangi pengangguran. Simulasi penguatan SDM (Sumber Daya Manusia) UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan. Hal ini tentunya bisa menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam merumuskan kebijakan maupun strategi pengembangan UMKM di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: ekonomi UMKM; digitalisasi; pertumbuhan ekonomi; pemerataan ekonomi; GMM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pondasi penting di Indonesia dalam menopang ekosistem ekonomi. Peranannya mampu membentuk hampir 99% pelaku usaha, berkontribusi hingga 60% lebih terhadap produk domestik bruto nasional, dan hampir 97% menyerap tenaga kerja, bahkan saat pandemi. UMKM membuktikan eksistensinya sebagai platform penopang perekonomian secara konsisten (Arianto, 2020; Astutik *et al.*, 2020). Artinya, cukup logis jika dukungan selalu diupayakan dalam menumbuh kembangkan daya saing UMKM dari berbagai aspeknya.

Dukungan cukup progresif terhadap UMKM terus diupayakan tidak terkecuali di Jawa Barat dalam 5 tahun terakhir (Alexandro *et al.*, 2020; Kompas Indonesia, 2022). Peningkatan tidak hanya ada pada lingkup UMKM namun juga Koperasi (KUMKM) sebagai bentuk realisasi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) 2018-2023. Capaiannya dapat dilihat dari berbagai (asumsi normal) sebelum pandemi, seperti dari sektor tenaga kerja, kredit yang disalurkan, omset dan asetnya, meskipun kurang inline jika melihat perekonomian secara umum Jawa Barat.



Gambar 1 (A) Profil Perkembangan UMKM; (B) Profil Perekonomian, di Jawa Barat
Sumber: Data Diolah (2022)

Konsistensi kinerja UMKM di Jawa Barat terlihat dari peningkatan penyaluran kredit, serapan tenaga kerja, dan peningkatan jumlah UMKM sejak 5 tahun terakhir. Bahkan meskipun di akhir tahun 2020 isu pelemahan perekonomian global dan pandemi mulai menyebar, pergerakan UMKM di Jawa Barat masih progresif. Korelasinya juga berdampak baik bagi penurunan pengangguran dan tren ketimpangan yang menurun sejak tahun 2017. Hanya saja terdapat indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi bergerak eksklusif. Hal ini terlihat dari pola tren menurunnya pertumbuhan yang diikuti peningkatan peningkatan pengangguran dan, di saat yang sama menurunkan ketimpangan. Selain itu, meskipun peningkatan kinerja UMKM yang cukup konsisten, namun dampak positifnya kurang optimal (belum mengarah pada konteks *full employment*). Artinya perlu didorong untuk menyerap produktivitas dan tenaga kerja lebih banyak, agar mendukung pemerataan ekonomi yang berkualitas (pertumbuhan ekonomi naik, pengangguran turun, dan ketimpangan turun).

Kebutuhan yang demikian mendorong kajian model pengembangan UMKM di Jawa Barat sebagai strategi mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dilakukan. Mengingat potensinya sangat besar dalam menopang perekonomian di Jawa Barat. Hasil sensus BPS memperlihatkan perkiraan populasi UMKM di Jawa

Barat hampir menyentuh angka 10 juta tahun 2016, sehingga dioerkirakan saat ini telah menembus angka lebih dari 10 juta (tahun 2022).

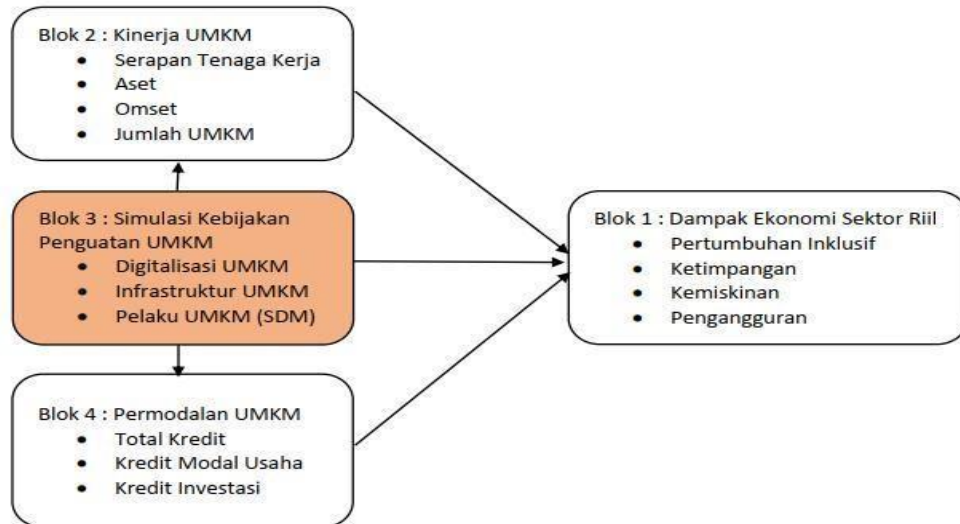


Gambar 2: Profil Potensi UMKM di Jawa Barat
(Sumber: Ilustrasi Tim Peneliti, 2022)

Kajian sebelumnya banyak membuktikan bahwa dalam jangka panjang UMKM yang didorong oleh kebijakan penguatannya dapat berperan pada pembangunan inklusif seperti terwujudnya pertumbuhan ekonomi naik (Hernita, 2021; Gamidullaeva, *et al.*, 2020; Gherghina *et al.*, 2020; Strelkovskii *et al.*, 2020) pengangguran turun (Al-Afeef, 2020; Manaa & ul Haq, 2020; Lee & Sahu, 2017) dan menurunnya ketimpangan (Herdzina, 2017; Ján, 2015). Konteks pembangunan inklusif tersebut juga harus diimbangi dengan sistem keuangan yang inklusif, umumnya seperti kemudahan akses kredit UMKM dan layanan sejenis (Agyekum *et al.*, 2021; Noor, 2017; Riwayati, 2017; Dabla-Norris, 2015). Kajian ini juga mencoba mengembangkan riset sebelumnya (Hernita, 2021; Gamidullaeva, *et al.*, 2020; Al-Afeef, 2020; Manaa & ul Haq, 2020; Herdzina, 2017; Ján, 2015) yang masih melihat aspek dampak UMKM secara parsial terhadap perekonomian (pertumbuhan, pengangguran, dan ketimpangan). Bauran keterkaitan antara: (1) blok dampak ekonomi sector rill sebagai blok dependen variabel; (2) blok kinerja UMKM; (3) blok permodalan UMKM; dan (4) blok simulasi pengembangan UMKM perlu dibuktikan secara empiris, bagaimana dampaknya (blok 2, 3, dan 4) terhadap kinerja pembangunan dan pertumbuhan inklusif seperti munculnya pertumbuhan ekonomi yang bergerak naik, serta pengangguran dan ketimpangan yang turun di Jawa Barat.

Novelty, dari penelitian paper ini adalah adanya tiga simulasi yang digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Ketiga simulasi tersebut adalah *pertama* memasukan unsur pengembangan digitalisasi UMKM yaitu UMKM harus memiliki orientasi *go international* dimana dengan penguatan promosi yang berbasis pada internet marketing dengan memanfaatkan sosial media dan teknologi informasi. UMKM harus memiliki branding design grafis yang menarik agar bisa masuk pada *market place*. *Kedua* simulasi pengembangan infrastruktur UMKM berguna untuk mempermudah mobilitas faktor produksi, penduduk, memperlancar barang dan jasa, juga memperlancar perdagangan antar daerah. *Ketiga* simulasi penguatan SDM yakni peningkatan kualitas dan kemampuan para pelaku-pelaku UMKM

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis peranan ekonomi UMKM yang dilihat dari blok kinerja UMKM, permodalan UMKM, dan pengembangan UMKM terhadap aspek pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di Jawa Barat. Hasil tersebut menjadi dasar rekomendasi di bagian akhir kajian ini. Memperjelas maksud dari peneliti adapun kerangka konseptual tercermin dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3 : Kerangka Penelitian
(Sumber: Ilustrasi Tim Peneliti, 2022)

METODE

Paper ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, data panel dengan sumber data sekunder. Data panel yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dari tahun 2015-2021 yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber yang kredibel (BPS, Sekda BI, dan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat).

Tabel 1: Variabel dan Sumber Data

Blok	Variabel	Indikator/Proxy	Simbol	Sumber
Blok 1: Dampak Ekonomi Sektor Riil	Pertumbuhan Ekonomi	PDRB	PDRB	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
	Ketimpangan	Indeks Gini	Ketimpangan	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
	Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Pengangguran	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
	Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin (P0) (Persen)	Kemiskinan	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
Blok 2: Kinerja UMKM	Serapan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja disektor UMKM	LnTenagaKerja	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
	Aset	Jumlah Aset UMKM (juta)	LnAset	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
	Omset	Jumlah Omset UMKM (juta)	LnOmset	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar
	Jumlah UMKM	Jumlah UMKM yang terdaftar (ribu)	LnJumlah	Sekda BI, BPS, dan Diskuk Jabar

Model 1 : (PDRB terhadap LnTenaga_Kerja, LnAset, LnOmset, LnJumlah, LnTotal_Kredit, LnKredit_Modal, LnKredit_Investasi, Simulasi1, Simulasi2; Simulasi3);

Model 2 : (Indeks_Gini terhadap LnTenaga_Kerja, LnAset, LnOmset, LnJumlah, LnTotal_Kredit, LnKredit_Modal, LnKredit_Investasi, Simulasi1, Simulasi2; Simulasi3);

Model 3: (Pengangguran terhadap LnTenaga_Kerja, LnAset, LnOmset, LnJumlah, LnTotal_Kredit, LnKredit_Modal, LnKredit_Investasi, Simulasi1, Simulasi2; Simulasi3); dan

Model 4: (Kemiskinan terhadap LnTenaga_Kerja, LnAset, LnOmset, LnJumlah, LnTotal_Kredit, LnKredit_Modal, LnKredit_Investasi, Simulasi1, Simulasi2; Simulasi3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil hubungan pengaruh antara blok variabel, aspek kinerja UMKM, aspek permodalan UMKM dan simulasi atau kebijakan ekonomi UMKM terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Hasil pengujian statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Hasil Analisis Metode GMM

Variabel	Model 1 Pertumbuhan Ekonomi	Model 2 Ketimpangan	Model 3 Pengangguran	Model 4 Kemiskinan
	<i>Koefisien (Probabilitas)</i>			
Tenaga Kerja UMKM	-0.749539 (0.5317)	0.010865 (0.0066)***	-0.083873 (0.0000)***	-0.110249 (0.0000)***
Aset UMKM	0.833625 (0.0147)**	0.500380 (0.0029)***	0.209562 (0.6161)	-0.331347 (0.0023)***
Omset UMKM	0.468464 (0.0015)***	0.040006 (0.0055)***	-0.210302 (0.3476)	-0.082732 (0.0902)*
Jumlah UMKM	0.346434 (0.0000)***	-0.013238 (0.0017)***	-0.100544 (0.0091)***	0.211223 (0.7227)
Total Kredit UMKM	-1.411303 (0.0093)***	-0.181203 (0.0008)***	-3.205008 (0.0000)***	0.327407 (0.0784)*
Kredit Modal UMKM	1.584352 (0.0547)*	-0.102999 (0.0001)***	2.166338 (0.4945)	-0.972894 (0.0003)***
Kredit Investasi UMKM	-0.216003 (0.0535)*	-0.072942 (0.0003)***	1.344941 (0.3222)	-0.320063 (0.0005)***
Simulasi 1 (Digitalisasi UMKM)	0.311434 (0.0277)**	-0.211999 (0.0027)***	0.005380 (0.4729)	-0.115380 (0.04009)**
Simulasi 2 (Infrastruktur UMKM)	-0.119903 (0.0093)***	0.327897 (0.8134)	0.004956 (0.2355)	0.134956 (0.0475)**
Simulasi 3 (Pengembangan SDM)	1.225352 (0.0847)*	-0.872554 (0.0633)*	0.05705 (0.5117)	-0.013238 (0.0787)*
Intersept	4.695796 (0.0618)*	0.076237 (0.0487)**	2.866217 (0.0348)**	19.43318 (0.0890)*
R²	0.568128	0.200284	0.057824	0.463741
Prob(F-statistic)	(0.0000)***	(0.0000)***	(0.0000)***	(0.0005)***

Keterangan: ***)signifikan 1% (0.01); **)signifikan 5% (0.05); *)signifikan 10% ((0.1)

Pada model ke-1 variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa terdampak positif oleh blok kinerja UMKM. Artinya kenaikan asset, omset dan jumlah UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan blok permodalan UMKM yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin banyak akses modal yang dapat disediakan oleh sektor perbankan dan pemerintah dengan kebijakan yang memudahkan permodalan UMKM, akan mendorong pertumbuhan ekonomi bergerak positif (Arianto, 2020; Astutik *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian Gherghina *et al* (2020) kinerja UMKM akan memberikan stimulus ekonomi, dengan aktivitas jual beli semakin tinggi sehingga secara agregate akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada blok simulasi kebijakan menunjukkan hasil bahwa simulasi pertama dalam konteks pengembangan digitalisasi UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 3%. Simulasi ketiga penguatan SDM juga diprediksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi naik 12%. Namun simulasi kedua pengembangan infrastruktur berindikasi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sebenarnya cukup *debatable*, sebab pengembangan infrastruktur memerlukan modal yang besar, dan pemerintah harus banyak melakukan strategi fiskal di APBN/APBD termasuk dengan hutang, agar dampak biaya yang dikeluarkan untuk belanja infrastruktur berdampak pada kondisi ekonomi daerah (Hartoko, 2020). Indikasi tersebut juga sangat mungkin tergantung periodisasi data yang pendek.

Pada model ke-2 variabel ketimpangan sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa pada blok kinerja UMKM yakni jumlah UMKM berdampak negatif terhadap ketimpangan. Semakin banyak UMKM ekonomi masyarakat semakin merata. Makna lain bahwa UMKM mendorong terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Kesempatan kerja yang demikian tentunya dapat sebagai pondasi untuk penggerak ekonomi. Temuan yang cukup menarik, juga terlihat dari variabel tingginya asset dan omset UMKM yang berindikasi memperlebar ketimpangan. Hal ini selaras dengan kajian Stiglitz (2016) yang menyatakan bahwa arus modal dan pertumbuhan asset memang memiliki potensi dalam mendorong ketimpangan. Rasionalisasi argumennya karena perputaran modal yang terjadi masih sebatas oleh penguasaan segelintir kelompok masyarakat. Artinya pemilik UMKM bisa jadi masih didominasi oleh beberapa kalangan yang mampu mengkases modal tinggi. Tidak kalah menarik, bahwa blok permodalan menunjukkan hasil negatif, yang berarti kenaikan pembiayaan UMKM secara tidak langsung akan mengurangi ketimpangan. Sedangkan pada simulasi pertama digitalisasi UMKM dan simulasi ketiga penguatan SDM pada UMKM akan mengurangi ketimpangan di masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa era digitalisasi dan penguatan kualitas pelaku usaha mutlak diperlukan dalam jangka panjang. Secara empiris membuktikan bahwa konsep tersebut terbukti mampu mereduksi ketimpangan ekonomi.

Pada Model ke-3 variabel pengangguran sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa pada blok kinerja UMKM berdampak negatif, dengan kata lain tenaga kerja dan jumlah UMKM memang saling mengisi peran. Semakin banyak serapan tenaga kerja di UMKM dan jumlah UMKM yang setiap tahunnya bertambah, maka dengan otomatis mampu menurunkan pengangguran di Jawa Barat. Temuan ini sejalan penelitian Ahn dan Hamilton (2021) bahwa pengangguran ditentukan oleh luasnya kesediaan lapangan pekerjaan dan faktor lain seperti kebutuhan tenaga kerja (Lee & Sahu, 2017). Pada blok permodalan UMKM menunjukkan bahwa variabel total kredit secara agregate signifikan mempengaruhi pengangguran dengan tanda negative, artinya permodalan UMKM akan mengurangi pengangguran 3,2%. Hal ini bermakna jika UMKM kuat akan permodalan maka UMKM akan mampu berakselerasi dengan cepat, menyerap banyak tenaga kerja dan pada akhirnya akan mengurangi pengangguran. Sedangkan pada blok simulasi baik simulasi pertama, kedua dan ketiga tidak memiliki dampak yang signifikan. Artinya, digitalisasi UMKM, pengembangan infrastruktur UMKM dan penguatan SDM UMKM tidak berdampak pada pengangguran. Secara makroekonomi pengangguran merupakan akumulasi dari dampak simultan proses aktivitas ekonomi (Al-Afeef, 2020; Birchenall, 2004; Arestis & Biefang- Frisncho, 2000). Ketidakpengaruh ketiga simulasi tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya faktor *lag* atau kelambanan dari reaksi kebijakan. Mungkin dalam jangka pendek variabel ini tidak berpengaruh namun bisa jadi dalam jangka panjang berpengaruh (Mroz & Savage, 2006).

Pada model ke-4 variabel kemiskinan sebagai variabel dependen menunjukkan terdampak oleh blok kinerja UMKM secara negative. Artinya semakin baik kinerja UMKM dilihat dari tingginya serapan tenaga kerja, tingginya

asset, dan banyak omset UMKM akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Sebagai contoh kenaikan asset UMKM sebesar 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 3,3% (lihat table 2). Temuan ini sejalan dengan penelitian dari para ahli (Kangar, 2017; Eneh, 2017; Lateh *et al.*, 2017; Tambunan, 2019;) bahwa kinerja ekonomi dalam hal ini adalah performance UMKM akan mampu berdampak pada pengurangan kemiskinan. Sebaliknya rendahnya aktivitas ekonomi yang digambarkan dengan transaksi jual beli yang menurun pada UMKM akan berdampak pada peningkatan kemiskinan, lebih-lebih terjadi pada kondisi krisis seperti tahun 2020-2021 (*pandemic covid19*). Sementara itu, pada blok permodalan UMKM, yakni kredit modal dan kredit investasi berdampak negative terhadap kemiskinan artinya kenaikan akses permodalan mampu menggerakkan kinerja UMKM dan menurunkan kemiskinan. Tentu saja ini merupakan temuan yang baik, bahwa selama ini peran sektor perbankan dalam mengurangi kemiskinan bisa melalui jembatan permodalan UMKM. Temuan pada model ke4 ini selaras dengan temuan model ke-1. Selanjutnya berdasarkan blok simulasi, simulasi pertama digitalisasi UMKM mengurangi kemiskinan sebesar 1,1%. Sedangkan simulasi ketiga penguatan SDM UMKM mengurangi kemiskinan sebesar 0,1%, walaupun angkanya kecil simulasi tersebut terbukti mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Berbeda halnya dengan simulasi kedua pengembangan infrastruktur justru membuat kemiskinan kian meningkat. Hal ini dikarenakan bahwa dalam jangka pendek belanja infrastruktur menyerap anggaran dan membutuhkan waktu (*lag*) dalam memberikan dampaknya. Pada sisi lain aktivitas seperti pengurangan kemiskinan seperti (BLT, PKH, Raskin) bukan menjadi solusi penurunan kemiskinan secara langsung. Namun dalam jangka panjang infrastruktur dipercaya mempermudah mobilitas barang dan jasa, perdagangan antar daerah dan membuat aktivitas ekonomi semakin efektif dan efisien tentunya akan mendorong pengurangan kemiskinan. (Marinho *et al.*, 2017; Ogun, 2010).

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil temuan statistik dan pembahasan di atas maka disusunlah rekomendasi yang berkaitan dengan arah kebijakan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kinerja UMKM yang berdampak pada pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh penjelasan dalam tabel di bawa ini:

Tabel 3 : Rekomendasi Pengembangan Ekonomi dan UMKM

Simulasi	Uraian	Rencana Aksi
1. Pengembangan Digitalisasi UMKM	Merupakan langkah strategis kebijakan penguatan UMKM dengan memanfaatkan layanan internet, informasi dan teknologi di Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program 1000 UMKM <i>go online</i> 2. Penguatan strategi <i>digital marketing process</i> (iklan, promosi, publisitas, dan sales) melalui sistem digitalisasi berkelanjutan 3. Meningkatkan kerjasama dalam platform jualan <i>online (market place)</i> antara UMKM yang belum <i>go online</i>, yang difasilitasi oleh pemerintah 4. Pemanfaatan pembayaran dan pengiriman <i>online</i> melalui peran e- wallet 5. Sistem Satu data UMKM <i>go online</i> terintegrasi 6. Membangun platform yang menjembatani produk- produk UMKM dengan industri

Simulasi	Uraian	Rencana Aksi
2. Pengembangan Infrastruktur UMKM	Merupakan kebijakan yang diarahkan pada pemenuhan sarana hulu hilir <i>factor</i> produksi, mobilisasi barang dan jasa, mempermudah akses jual beli antar daerah, hal ini berdampak multipler terhadap UMKM di Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemunculan sistem <i>drop ship</i> yang legal dan terpadu antara pelaku UMKM dan jasa logistik untuk memotong biaya transportasi (katalog terpadu di dalam kantor logistik) 2. Memunculkan sistem pemantauan harga terpadu yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat secara <i>online</i> misal “One Gate Price” 3. Peningkatan jaringan akses informasi yang lebih kuat (koneksifitas) 4. Memunculkan sentra UMKM terpadu yang diorientasikan khusus untuk produk penjualan <i>online</i>
3. Penguatan Kualitas SDM Pelaku UMKM	Merupakan strategi peningkatan kualitas SDM yang mendukung akselerasi mutu dan dampak UMKM di Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong peningkatan literasi keuangan dan teknologi melalui jenjang pendidikan 2. Memasukkan kurikulum dalam mencetak wirausaha (pembisnis) dalam jenjang pendidikan dengan kurikulum yang terstruktur 3. Mendorong konsistensi pelatihan, pendampingan dan kontroling manajemen UMKM untuk dapat <i>go online</i> dan bekerja profesional 4. Memunculkan program <i>meeting business to business</i> (<i>link and match</i> antara produsen di hulu, menengah, dan hilir)

Rekomendasi dari kebijakan di atas dapat dirangkum dalam **model pengembangan UMKM di Provinsi Jawa Barat** sebagai berikut

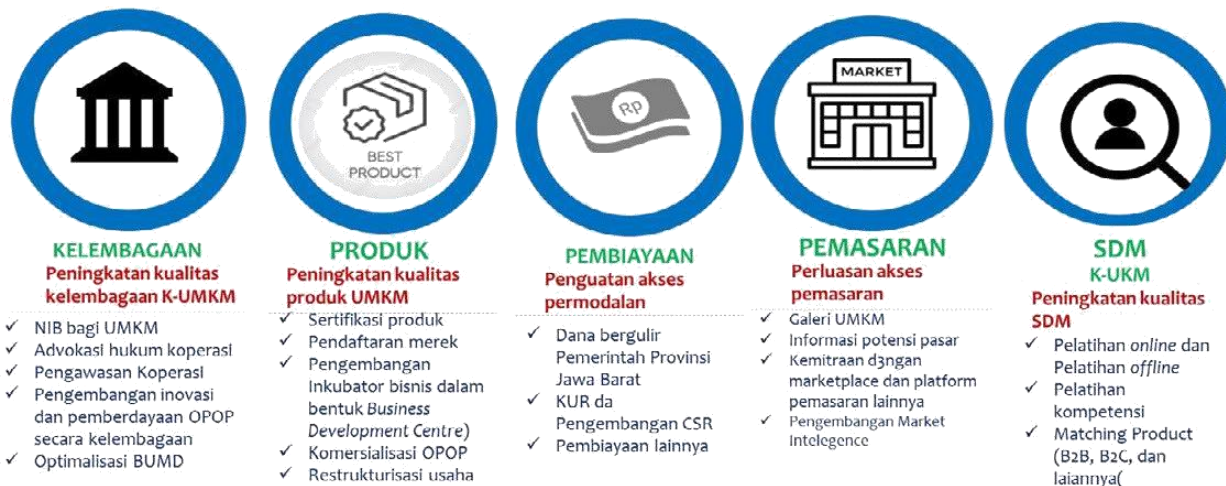


Gambar 4: Model Pengembangan UMKM
(Sumber: Ilustrasi Tim Peneliti, 2022)

Dukungan Pemerintah, Swasta, Akademisi, Lembaga Keuangan dan Media menjadi kunci keberhasilan model pengembangan UMKM. Setiap aktor memiliki peran masing-masing dalam mengembangkan model tersebut. Sebagai contoh akademisi memiliki peran sebagai partner pemerintah dalam mengembangkan kualitas SDM pelaku UMKM dengan desain dan kurikulum pelatihan dan pendidikan (Massa & Testa, 2008; Darabi & Clark, 2012; Piterou & Birch, 2016). Selain itu, akademisi dalam hal ini tidak hanya perguruan tinggi namun juga SMK sebagai mediator dalam menyatukan unsur pemerintah, swasta dan lembaga keuangan (Yohana, 2020; Agung & Mashuri, 2022; Budiningsih *et al.*, 2022)

Sungguhpun demikian, rekomendasi tersebut bukan bermakna menganggap kebutuhan perbaikan dan pengembangan UMKM dalam jangka panjang hanya menyangkut rekomendasi tersebut. Artinya, secara komprehensif Provinsi Jawa Barat juga harus mendorong fokus kebijakan yang holistik menyangkut: tantangan digitalisasi, keterbatasan akses modal dan literasi keuangan, akselerasi pemasaran, standarisasi produk (sertifikasi halal, ISO, SNI, HACCP, izin edar dan merk), literasi kelembagaan koperasi, pengawasan pembiayaan, dan aspek legalitas kelembagaan usaha mikro kecil seperti NIB). Oleh sebab itu, jika ditarik garis besarnya maka dalam jangka panjang pembenahan UMKM perlu memperhatikan berbagai aspek yang juga banyak muncul dalam literatur sebelumnya, meliputi aspek: kelembagaan (Banke & Holsbo, 2005; Osei *et al.*, 2016; Lewandowska & Stopa, 2017), produk (Mosey, 2005; Healy *et al.*, 2017; Prabowo *et al.*, 2020), pembiayaan (Machmud & Huda, 2010; Vasilescu, 2014; Rossi, 2014; Harash *et al.*, 2014; Lee & Drever, 2014; Hasibuan, *et al.*, 2021), pemasaran (Cant, 2014; Cheng & Liu, 2017; Hasibuan, *et al.*, 2021), dan sumberdaya manusia (Verbano & Venturini, 2013; Yuliarmi *et al.*, 2021).

Jika bertolak dari kondisi Jawa Barat maka kelima aspek tersebut dapat didorong strategi menghadapi tantangan di dalamnya dengan konsep sebagai berikut.

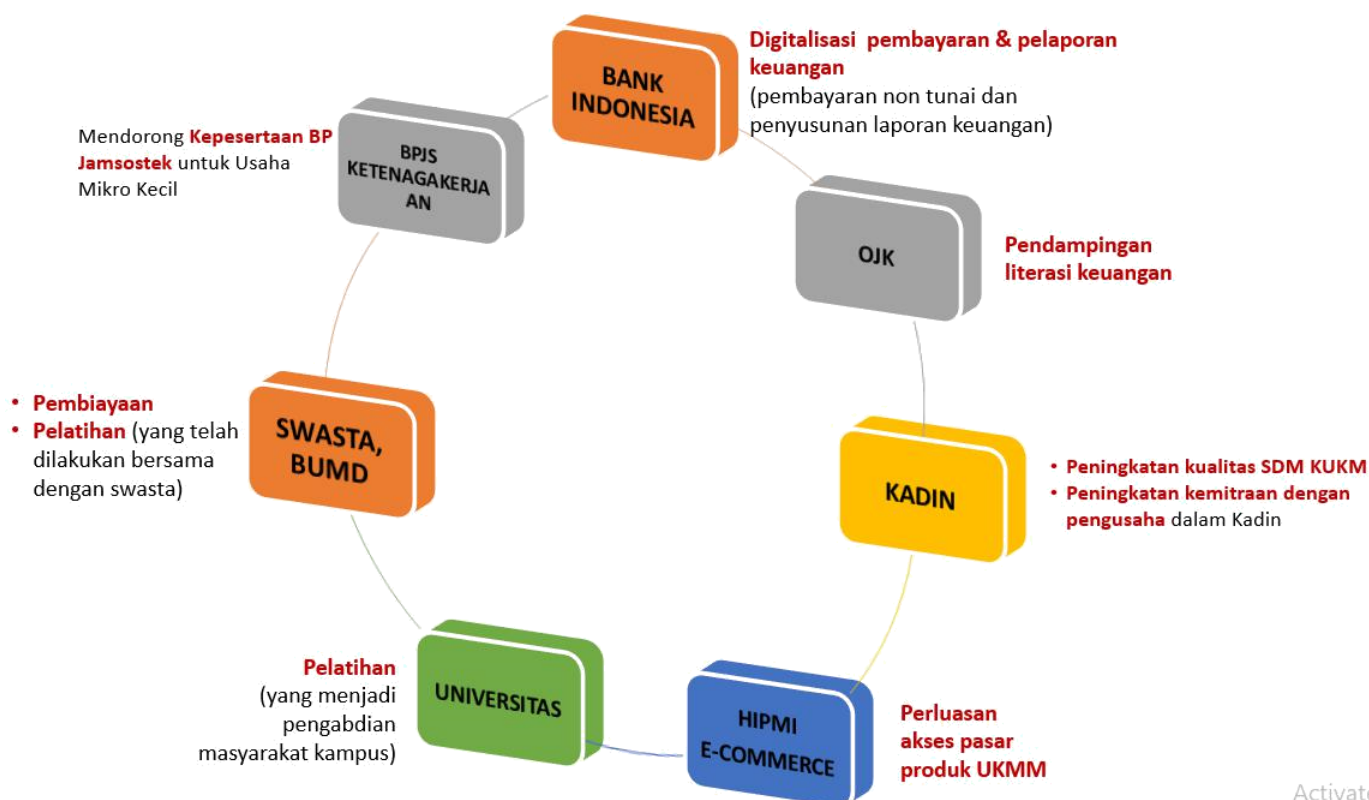


Pelaksanaan kegiatan berbasis data Koperasi dan UMKM dan Didukung oleh Talenta Data Squad Academy

Gambar 5: Aspek Strategis dalam Perbaikan UMKM di Jawa Barat
(Sumber: Ilustrasi Tim Peneliti, 2022)

Hal yang harus diperhatikan adalah keteraturan dan ketertiban terhadap data dan penggunaannya, konteks aspek strategis dalam perbaikan UMKM di Jawa Barat harus mengedepankan dukungan talenta data *squad*, misalnya dibuat dalam bentuk basis pendidikan/akademi, dalam bentuk divisi khusus di pemerintahan provinsi dan daerah.

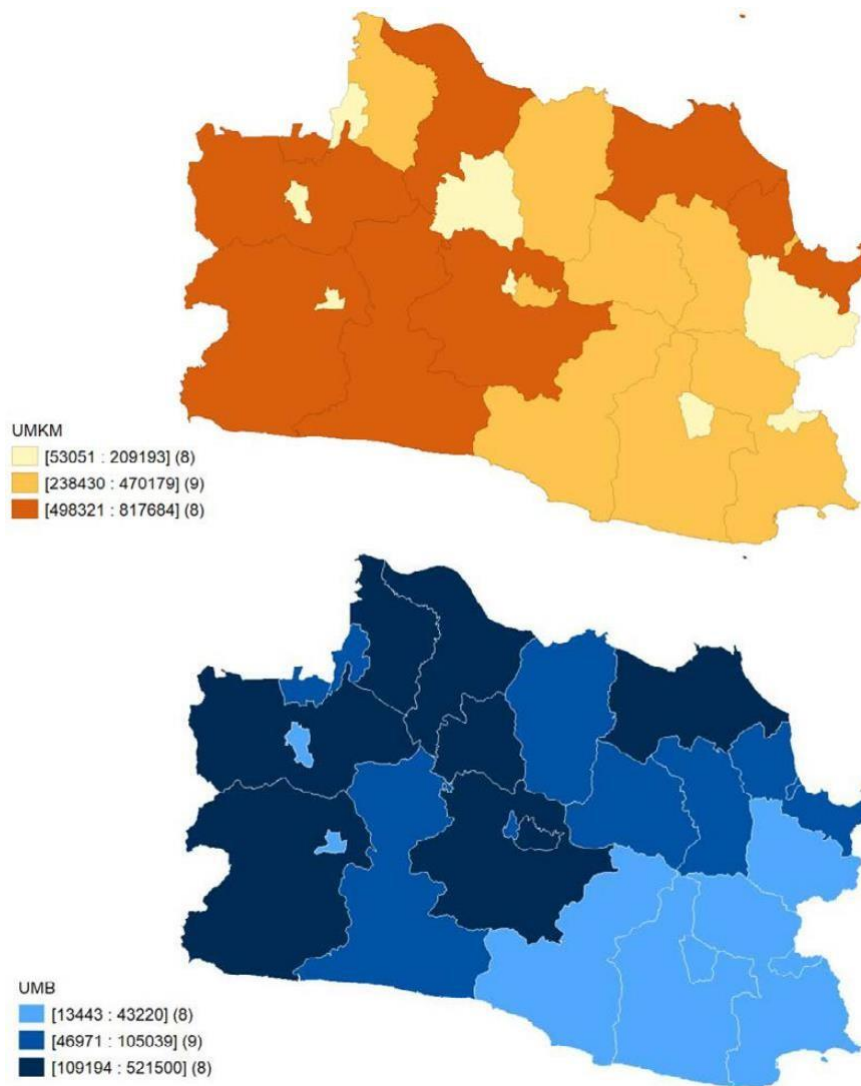
Selanjutnya, baik dalam konteks pembangunan inklusif di Jawa Barat melalui peran UMKM (dalam jangka pendek) dan pelaksanaan strategi holistik dalam perbaikan UMKM di Jawa Barat sebagai pendorong perekonomian. Aspek implementasi dapat berkembang sesuai dengan kondisi waktu dan lapangan. Artinya penyesuaian dapat disesuaikan dengan anggaran dan kondisi yang terjadi. Namun, peran stakeholder terkait yang cenderung bergerak statis sesuai perannya, perlu ditingkatkan kolaborasinya. Misalnya dalam mendorong peran dari swasta, pemerintah, perguruan tinggi dan stakeholder yang lain. Misalnya: (1) peran dari Bank Indonesia dalam pelopor digitalisasi pembayaran dan pelaporan keuangan, maka peran OJK dapat berkolaborasi dengan hal tersebut melalui internalisasi pendampingan literasi dan keuangan; (2) peran KADIN dan komunitas masyarakat seperti HIPMI atau embrio komunitas bisnis sejenis, dalam upaya dorongan peningkatan kualitas SDM dan UMKM, jaringan, kemitraan dengan berbagai pelaku usaha; (termasuk perluasan aspek pasar dan produk UMKM; (3) pelatihan oleh kampus dan atau swasta dengan desain dana hibah, CSR, riset kolaborasi, dan bentuk kerjasama peningkatan sumberdaya manusia UMKM, termasuk swasta jasa keuangan (intermediasi) dengan sistem pendampingan progresif; (4) BPS ketenagakerjaan untuk mendorong BP Jamsostek untuk kepesertaan usaha terutata yang mikro dan kecil, dan lain sebagainya.



Activate

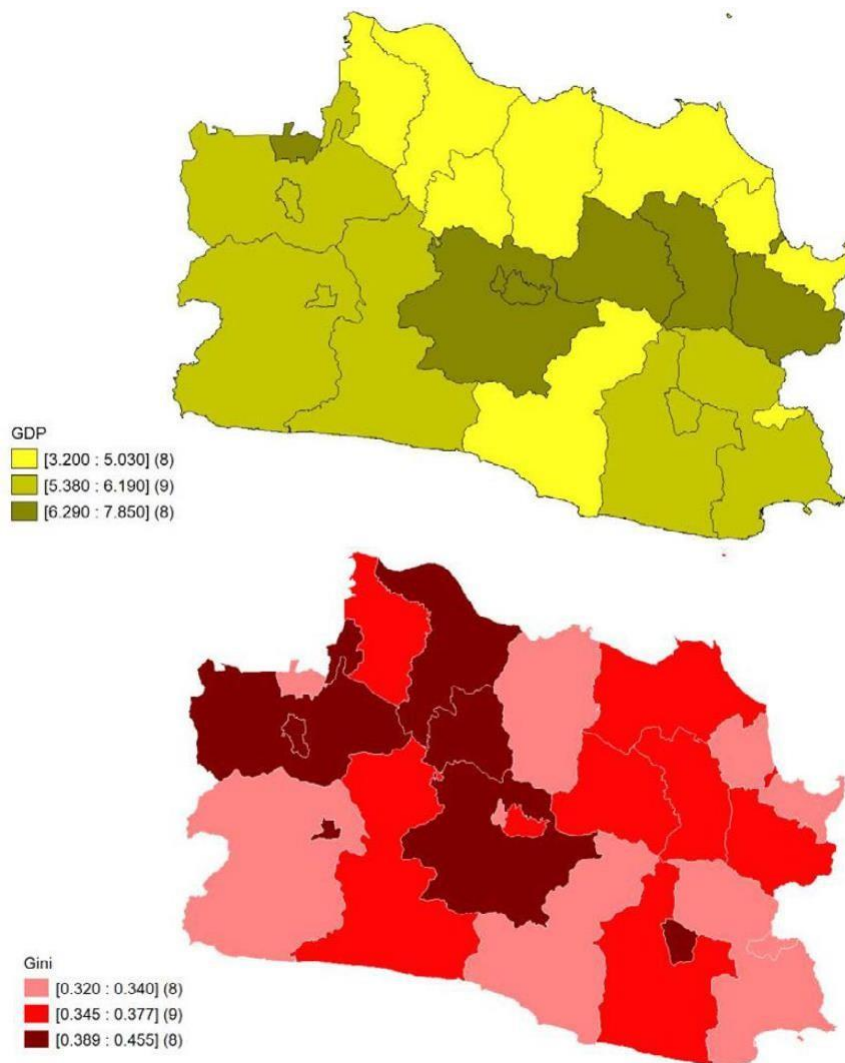
Gambar 6: Gambaran Contoh Kebutuhan Peran Stakeholder dalam Implementasi Aspek Strategis yang Mampu Mendorong Pengembangan UMKM di Jawa Barat
(Sumber: Ilustrasi Tim Peneliti, 2022)

Dalam rangka menguatkan pembahasan dan rekomendasi disajikan data visual spasial wilayah. Jika dilihat dari sisi serapan lapangan kerja, pada Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) memiliki sebaran peta spasial yang hampir mirip. Baik UMK maupun UMB menyerap tenaga kerja paling banyak pada daerah barat yang berbatasan dengan DKI Jakarta dan Banten. Alasan *pertama* karena mendekati ke arah Ibu Kota atau pusat ekonomi. *Kedua* sebaran serapan tenaga kerja juga banyak di arah Utara Jawa Barat (daerah: Bekasi, Karawang, dan Indramayu) daerah tersebut dekat dengan pelabuhan dan berbasis Industri agrokompleks. Secara umum serapan tenaga kerja cukup merata di daerah utara dan selatan yang menandakan bahwa kinerja UMK dan UMB mampu mendorong kesempatan tenaga kerja yang sama dan memiliki kualitas yang mirip. Namun yang perlu menjadi perhatian pemerintah adalah daerah timur Jawa Barat antara lain: Kab/Kota Garut, Ciamis, Tasikmalaya, Kuningan, Banjar dan Pangandaran yang kalau dibandingkan dengan wilayah lain cukup timpang serapan tenaganya. Hal ini perlu penguatan dari sisi SDM, infrastruktur dan keuangan sebagaimana sudah dibahas diawal. Secara visual serapan tenaga kerja UMK dan UMB dapat dijelaskan dalam gambar peta spasial di bawah ini.



Gambar 7: Gambaran Serapan Tenaga Kerja UMK dan UMB di Jawa Barat (Dipetakan Secara Spasial Wilayah)
(Sumber: Output Data Pengolahan Aplikasi Geoda, 2022)

Selanjutnya, peta spasial menyajikan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan yang berbeda- beda antar daerah di Jawa Barat. Terlihat dalam pada gambar 8 di bawah ini bahwa ketimpangan kian semakin tinggi pada daerah dengan industry (UMKM) yang serapan tenaga kerjanya tinggi. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi masih bergerak belum inklusif, hanya didominasi pada daerah yang memiliki padat modal dan padat karya saja. Perlunya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas agar mengurangi ketimpangan di daerah- daerah dengan rekomendasi penguatan SDM, infrastruktur dan pengembangan digitalisasi ekonomi lebih dekat dengan masyarakat.



Gambar 8: Gambaran Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan (Dipetakan Secara Spasial Wilayah)
(Sumber: Output Data Pengolahan Aplikasi Geoda, 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Blok kinerja UMKM, Blok permodalan UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berdampak negatif kepada ketimpangan dan kemiskinan. Artinya semakin bagus kinerja UMKM dan semakin mudah permodalan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kinerja UMKM dan permodalan UMKM yang baik akan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.
2. Simulasi *pertama* yakni digitalisasi UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta berdampak negatif terhadap ketimpangan dan kemiskinan. Artinya pengembangan UMKM dengan pendekatan digitalisasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta berdampak pula pada penurunan ketimpangan dan kemiskinan.
3. Simulasi *kedua* yakni pengembangan infrastruktur UMKM berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan berdampak positif terhadap kemiskinan. Kesimpulan ini berbeda dengan teori pada

umumnya, karena dampak infrastruktur perlu proses (*factor lag*), dalam jangka pendek infrastruktur tidak cukup berdampak pada pertumbuhan ekonomi apalagi kemiskinan. Namun dalam jangka panjang diyakini infrastruktur mampu memotong biaya transportasi mempermudah perpindahan logistic yang ujungnya kan mendorong pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan.

4. Simulasi *ketiga* yakni penguatan SDM pelaku UMKM berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta berdampak negatif terhadap ketimpangan dan kemiskinan. Artinya semakin baik kualitas dan pendidikan pelaku UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kinerja yang baik dari UMKM. Serta pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.
5. Ketiga simulasi tidak berdampak kepada tingkat pengangguran.

REFERENSI

- Agyekum, F. K., Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2021). Does technological inclusion promote financial inclusion among SMEs? Evidence from South- East Asian (SEA) countries. *Global Finance Journal*, 100618.
- Agung, A. I., & Mashuri, C. (2022). Strategies For Exploring Business Opportunities: Technopreneur In Vocational High School Students. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 2662- 2668.
- Ahn, H. J., & Hamilton, J. D. (2021). Measuring labor- force participation and the incidence and duration of unemployment. *Review of Economic Dynamics*.
- Al- Afeef, M. A. M. (2020). The Impact of Small and Medium Enterprises on Gross Domestic Product and Unemployment: Evidence from Jordan 2009- 2018. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 181- 186.
- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11- 25.
- Arestis, P., & Biefang- Frisancho Mariscal, I. (2000). Capital stock, unemployment and wages in the UK and Germany. *Scottish Journal of Political Economy*, 47(5), 487- 503.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid- 19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233- 247.
- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 248- 256.
- Banke, P., & Holsbo, A. (2005). Institutional support for developing SMEs. In *Creating Sustainable Work Systems* (pp. 157- 167). Routledge.
- Birchenall, J. (2004). Capital accumulation, unemployment, and the putty- clay. *Economics Bulletin*, 5(19), 1- 8.
- Budiningsih, I., Soehari, T. D., & Alfulailah, F. (2022, January). Strengthening Innovation and Information Technology Capabilities in Vocational Schools as Human Resources Development (HRD) Enter Point for Increasing SMEs Performance. In *5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)* (pp. 335- 340). Atlantis Press.
- Cant, M. (2012). Challenges faced by SMEs in South Africa: Are marketing skills needed?. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 11(10), 1107- 1116.
- Cheng, J. H., & Liu, S. F. (2017). A study of innovative product marketing strategies for technological SMEs. *Journal of Interdisciplinary Mathematics*, 20(1), 319- 337.
- Dabla- Norris, M. E., Deng, Y., Ivanova, A., Karpowicz, M. I., Unsal, M. F., VanLeemput, E., & Wong, J. (2015). *Financial inclusion: zooming in on Latin America*. International Monetary Fund.
- Darabi, F., & Clark, M. (2012). Developing business school/SMEs collaboration: the role of trust. *International journal of entrepreneurial behavior & research*.
- Eneh, O. C. (2017). Growth and development of sustainable micro, small and medium enterprises sector as a veritable factor for poverty reduction in developing countries. *Preface and Acknowledgements*, 6(1), 149.

- Gamidullaeva, L. A., Vasin, S. M., & Wise, N. (2020). Increasing small- and medium- enterprise contribution to local and regional economic growth by assessing the institutional environment. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Gherghina, Ș. C., Botezatu, M. A., Hosszu, A., & Simionescu, L. N. (2020). Small and medium- sized enterprises (SMEs): The engine of economic growth through investments and innovation. *Sustainability*, 12(1), 347.
- Hasibuan, B. K., Lubis, A. N., & Lumbanraja, P. (2021). Financial and Marketing Literation to Support SMEs' performance. *International Journal of Research and Review*, 8(3), 451- 459.
- Harash, E., Al- Timimi, S., & Alsaadi, J. (2014). The influence of finance on performance of small and medium enterprises (SMES). *Technology*, 4(3), 161- 167.
- Hartoko, S. (2020). Kajian Kritis Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Th 2014- 2019. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 2(2).
- Healy, B., O'Dwyer, M., & Ledwith, A. (2017). An exploration of product advantage and its antecedents in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Herdzina, K., Findeis, A., Fleischmann, S., Wander, C., Piasecki, B., & Rogut, A. (2017). European rural SMEs in the context of Globalization and Enlargement. In *The Future of Europe's Rural Peripheries* (pp. 86- 113). Routledge.
- Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Business Sustainability and Strengthening Human Resource Capacity Based on Increasing the Productivity of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Makassar City, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3177.
- Holtz- Eakin, D., Newey, W., & Rosen, H. S. (1988). Estimating vector autoregressions with panel data. *Econometrica: Journal of the econometric society*, 1371- 1395.
- Ján, D. (2015). Regional Development of small and medium- Sized Enterprises (smes) in the Prešov region with Focus on Tourism. *Procedia Economics and Finance*, 34, 594- 599.
- Kangar, P., & Halim, M. S. B. A. (2017). Eradicating poverty through micro, small, and medium enterprises: An empirical exploration. https://www.researchgate.net/publication/351093840_Eradicating_Poverty_Through_Micro_Sma_Ill_and_Medium_Enterprises_An_Empirical_Exploration (diakses 01 September 2022)
- Kompas Indonesia. (2022). *Hadapi Digitalisasi Keuangan, Pemprov Jabar Minta UMKM Tingkatkan Literasi Keuangan*. <https://regional.kompas.com/read/2022/05/13/15260731/hadapi-digitalisasi-keuanga-n-pemprov-jabar-minta-umkm-tingkatkan-literasi> (diakses 01 September 2022)
- Lateh, M., Hussain, M. D., & Halim, M. S. A. (2017). Micro enterprise development and income sustainability for poverty reduction: a literature investigation. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 7(1), 23- 38.
- Lee, K. W., & Sahu, D. K. (2017). Training levy- rebate incentive scheme and SME training consortium program to address unemployment and low productivity in SMEs—A Korean Policy Case.
- Lee, N., & Drever, E. (2014). Do SMEs in deprived areas find it harder to access finance? Evidence from the UK Small Business Survey. *Entrepreneurship & Regional Development*, 26(3- 4), 337- 356.
- Lewandowska, A., & Stopa, M. (2017). *SMEs innovativeness and institutional support system: the local experiences in qualitative perspective* (No. 60/2017). Institute of Economic Research Working Papers.
- Machmud, Z., & Huda, A. (2010). SMEs' access to finance: an Indonesia case study. *Selected East Asian Economies*, in Harvie, C., S. Oum, and D. Narjoko (eds.), *Small and Medium Enterprises (SMEs) Access to Finance in Selected East Asian Economies*. ERIA Research Project Report, 14, 261- 290.
- Manaa, A., & ul Haq, M. A. (2020). The Effects of SMEs, Population and Education level on Unemployment in Kingdom of Bahrain. *iKSP Journal of Business and Economics*, 1(2), 23- 33.
- Marinho, E., Campelo, G., França, J., & Araujo, J. (2017). Impact of infrastructure expenses in strategic sectors for Brazilian poverty. *Economia*, 18(2), 244- 259.
- Massa, S., & Testa, S. (2008) . Innovation and SMEs: Misaligned perspectives and goals among entrepreneurs, academics, and policy makers. *Technovation*, 28(7), 393- 407.
- Mosey, S. (2005). Understanding new- to- market product development in SMEs. *International Journal of Operations & Production Management*.
- Mroz, T. A., & Savage, T. H. (2006). The long- term effects of youth unemployment. *Journal of Human Resources*, 41(2), 259- 293.

- Noor, H. (2017). *Determining factors that influence financial inclusion among SMEs: the case of Harare Metropolitan* (Master's thesis, University of Cape Town).
- Ogun, T. P. (2010, August). Infrastructure and poverty reduction: Implications for urban development in Nigeria. In *Urban Forum* (Vol. 21, No. 3, pp. 249-266). Springer Netherlands.
- Osei, A., Forkuoh, K. S., Shao, Y., & Osei, M. A. (2016). The impact of institutional support in SMEs marketing, and growth—A case study of retail SMEs in Ghana. *Open Journal of Business and Management*, 4(03), 408.
- Piterou, A., & Birch, C. (2016). The role of higher education institutions in supporting innovation in SMEs: University-based incubators and student internships as knowledge transfer tools. *In Impact: The Journal of Innovation Impact*, 7(1), 72.
- Prabowo, R., Singgih, M. L., Karningsih, P. D., & Widodo, E. (2020). New product development from inactive problem perspective in Indonesian SMEs to open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(1), 20.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of business players in mediating the success of small and medium enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4).
- Rossi, M. (2014). SMEs' access to finance: An overview from Southern Italy. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(11), 155-164.
- Stiglitz, J. E. (2016). *Inequality and economic growth*. <https://academiccommons.columbia.edu/doi/10.7916/d8-gjpw-1v31> (diakses 01 September 2022)
- Strelkovskii, N., Komendantova, N., Sizov, S., & Rovenskaya, E. (2020). Building plausible futures: Scenario-based strategic planning of industrial development of Kyrgyzstan. *Futures*, 124, 102646.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-15.
- Vasilescu, L. (2014). Accessing finance for innovative EU SMES key drivers and challenges. *Economic Review: Journal of Economics and Business*, 12(2), 35-47.
- Verbano, C., & Venturini, K. (2013). Managing risks in SMEs: A literature review and research agenda. *Journal of technology management & innovation*, 8(3), 186-197.
- Yohana, C. (2020). Factors influencing the development of entrepreneurship competency in vocational high school students: A case study. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 804-819.
- Yuliarmi, N. N., Martini Dewi, N., Rustariyuni, S., Marhaeni, A. A. I. N., & Andika, G. (2021). The effects of social capital and human resources on financing and SMEs performance. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 6(1), 29-44.





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



SERTIFIKAT

PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Feri Dwi Riyanto

Sebagai

Paper terbaik III

Pada Kegiatan Kompetisi Riset Rekomendatif
West Java Economic Society (WJES) Tahun 2022

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Jawa Barat

Erwin Gunawan Hutapea

Ketua ISEI Cab. Bandung
Koordinator Jawa Barat

Prof. Martha Fani Cahyandito, S.E., MSc.,

